

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Indralaya

Yuhana, Bukman Lian, Mulyadi

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: yuhanaambon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian sebanyak 256 orang yaitu siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. Jumlah sampel penelitian sebanyak 146 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis uji regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1). Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Indralaya. (2). Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya dan (3). Fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Indralaya.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of learning facilities and learning motivation on student's learning outcomes of Class VIII at SMPN 1 Indralaya. This research uses quantitative methods with correlational type of research. The study population was 256 people, namely on student of Class VIII at SMPN 1 Indralaya. The number of research samples were 146 people. The sampling technique in this study is simple random sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Data were analyzed using simple linear regression test analysis techniques and multiple linear regression. Research results show that: (1). Learning facilities have a significant effect on the student's learning outcomes of Class VIII at SMPN 1 Indralaya. (2). Learning motivation has a significant effect on the student's learning outcomes of Class VIII at SMPN 1 Indralaya and (3). Learning facilities and learning motivation together have a significant effect on the student's learning outcomes of Class VIII at SMPN 1 Indralaya.

Keywords: Learning Facilities, Learning Motivation, Student Learning Outcomes

Pendahuluan

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fasilitas belajar dan motivasi belajar. Lingkungan sekolah disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik

dalam proses pembelajaran¹. Fasilitas belajar mendukung kegiatan belajar peserta didik, fasilitas belajar yang baik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini tercakup dalam bidang administrasi sarana dan prasarana pendidikan².

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat melancarkan dan mengefektifkan proses pelaksanaan kegiatan. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Mengingat sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penentu terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan fasilitas belajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan fasilitas belajar oleh siswa dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada tujuan belajar mengajar di sekolah. Secara umum fasilitas belajar yang memadai, sesuai dan baik akan mendukung kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan output dari proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah salah satunya mencakup ketersediaan fasilitas belajar yang terdapat di sekolah tersebut. Keberadaan fasilitas belajar di suatu sekolah belum tentu dapat mengimbangi pertumbuhan jumlah siswa yang senantiasa bertambah seiring berjalannya waktu. Setiap tahun jumlah siswa bertambah akan tetapi fasilitas belajar di sekolah tersebut tidak bertambah karena terkait aspek pembiayaan dan pengadaan fasilitas pendidikan, termasuk juga didalamnya adalah fasilitas belajar bagi siswa di sekolah bersangkutan³.

Sekolah seharusnya menyediakan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa sekolah menengah, supaya dapat menumbuhkan, mengembangkan diri siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, kondisi baik, canggih dan mudah dioperasikan akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki pada diri siswa. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan sangat mendukung proses belajar di kelas.

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 46.

² Barnawi and Arifin, *Intrumens Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 50.

³ Barnawi and Arifin, 50.

berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah (bersifat fisik) dan faktor rohani (bersifat psikologis). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan fasilitas belajar siswa. Faktor pendekatan belajar berupa upaya belajar siswa yang terdiri dari strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran⁴.

Motivasi dalam belajar bagi siswa sebagai faktor penting karena dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Zulfadrial, siswa yang lebih giat belajar diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Setiap proses belajar mengajar di kelas siswa diharapkan memiliki motivasi belajar untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan semangat dan tekun. Motivasi belajar adalah rasa semangat yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi⁵. Uno, motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat⁶.

Motivasi mendorong kondisi psikologis siswa dalam proses belajar dengan perasaan senang dan belajar secara sungguh-sungguh⁷. Adanya motivasi dalam belajar, maka siswa menjadi bersemangat dan terdorong untuk mengikuti proses belajar dengan bersungguh-sungguh. Tidak ada seorang pun yang melakukan aktivitas dalam hal ini pembelajaran, tanpa adanya motivasi. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya bisa membangkitkan motivasi belajar pada siswa agar aktif ambil bagian dan terlibat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, komunikasi atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas juga menentukan hasil belajar yang nantinya akan dicapai oleh siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seharusnya komunikasi yang terjadi adalah komunikasi yang aktif, artinya komunikasi yang melibatkan dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik⁸.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu sesuai dorongan dalam dirinya⁹. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatannya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hasil belajar akan optimal apabila motivasi yang tepat¹⁰. Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja dipersalahkan pada pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi pada siswa sehingga mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar lebih giat. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi yang tinggi.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 145.

⁵ Zulfadrial, *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), 95.

⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

1.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 158.

⁸ M Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 70.

⁹ A M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 74.

¹⁰ Sardiman, 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Indralaya, fasilitas belajar di SMPN 1 Indralaya masih sangat kurang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dilihat dari segi kuantitas, antara jumlah fasilitas belajar yang tersedia dengan jumlah siswa masih belum berimbang. Dilihat dari segi kualitas, fasilitas belajar yang ada sudah tua, belum canggih, dan bermutu rendah. Guru masih sangat jarang menggunakan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran seperti LCD Proyektor karena antara jumlah LCD Proyektor yang tersedia dengan jumlah guru yang akan menggunakan tidak seimbang, bahkan sudah banyak yang rusak. Fasilitas buku yang digunakan dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas.

Saat wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa sebenarnya tingkat motivasi belajar siswa sudah baik, dapat dilihat dari keinginan siswa atau antusiasme siswa, hal ini dibuktikan dengan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan aktifnya siswa dalam bertanya. Selain itu siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk menguasai materi mata pelajaran tersebut.

Kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif juga membuat semangat belajar menjadi rendah. Siswa malas datang ke perpustakaan, hal tersebut ditandai dengan sedikitnya jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kondisi siswa di SMPN 1 Indralaya bahwa siswa masih memiliki kemampuan belajar yang rendah sehingga motivasi belajarnya juga rendah. Masih banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah asal jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

Fasilitas belajar yang tidak memadai akan mempengaruhi proses belajar dan mengajar di kelas. Proses belajar siswa tidak maksimal, secara psikologis juga berdampak pada malasnya siswa untuk belajar. Kondisi psikologis siswa yang berkaitan dengan hasil belajar adalah motivasi belajar. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian sebanyak 256 orang yaitu siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. Jumlah sampel penelitian sebanyak 146 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis uji regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Data

a. Fasilitas Belajar

Tabel 1. Hasil Analisis Variabel Fasilitas Belajar

| Variabel | Skor Terendah | Skor Tertinggi | Mean | Standar Deviasi |
|-------------------|---------------|----------------|-------|-----------------|
| Fasilitas Belajar | 31 | 75 | 56,20 | 9,49 |

Hasil penyebaran angket mengenai variabel fasilitas belajar (X1) dengan jumlah item 14 item yang diberikan kepada 146 responden diperoleh skor terendah 31 dan skor tertinggi 75, mean 56,20 dan standar deviasi 9,49. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata tidak melebihi satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi data fasilitas belajar cenderung normal.

b. Motivasi Belajar

Tabel 2. Hasil Analisis Variabel Motivasi Belajar

| Variabel | Skor Terendah | Skor Tertinggi | Mean | Standar Deviasi |
|------------------|---------------|----------------|-------|-----------------|
| Motivasi Belajar | 64 | 95 | 83,08 | 7,47 |

Hasil penyebaran kuisioner mengenai variabel motivasi belajar (X2) dengan jumlah 19 item yang diberikan kepada 146 responden diperoleh skor terendah 64 dan skor tertinggi 95, mean 83,08 dan standar deviasi 7,47. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata tidak melebihi satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi data motivasi belajar cenderung normal.

c. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah nilai akhir ulangan semester II pada siswa kelas VIII. Analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

| Variabel | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Nilai Rata-rata |
|--------------------------------|----------------|-----------------|-----------------|
| Hasil Belajar Siswa Kelas VIII | 79,5 | 96,3 | 85,8 |

Hasil analisis mengenai variabel Hasil Belajar (Y) berupa nilai ulangan pelajaran PAI semester II siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 146 orang, maka diperoleh nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 79,5, dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96,3 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 85,8. Hasil perhitungan tersebut

menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai rata-rata hasil ulangan mata pelajaran PAI yang sangat baik.

Berikut ditampilkan data analisis deskriptif dan distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar siswa:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Kriteria Hasil Belajar

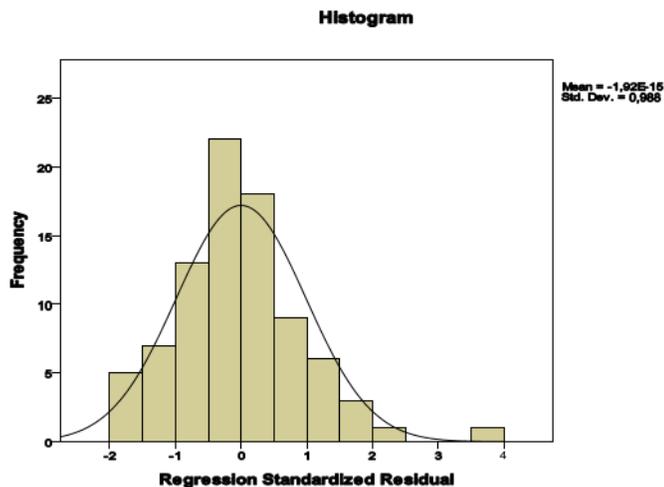
| No | Rentang Norma | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|---------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | ≥ 84 | 98 | 67% | Sangat Baik |
| 2 | 78 – 84 | 48 | 33% | Baik |
| 3 | 72 – 77 | 0 | 0% | Cukup |
| 4 | 62 – 71 | 0 | 0% | Kurang |
| 5 | < 62 | 0 | 0% | Sangat Kurang |

Pada Tabel 4 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya secara keseluruhan menunjukkan kategori baik dan sangat baik. Dari hasil analisis data penelitian berupa hasil nilai ulangan siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya menunjukkan bahwa ada sebanyak 48 siswa yang memiliki nilai pada rentang 78-84 dengan kategori baik atau sebanyak 33% siswa memiliki nilai yang baik. Lebih lanjut ada sebanyak 98 siswa yang memiliki nilai lebih dari 84 dengan kategori sangat baik atau sebanyak 67% siswa memiliki nilai yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMPN 1 Indralaya mayoritas sangat baik.

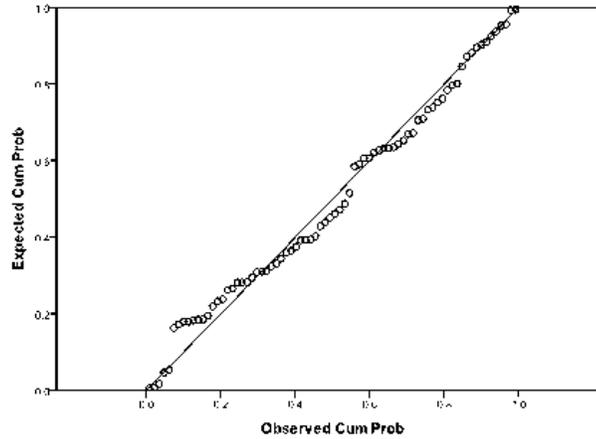
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis grafik menggunakan grafik histogram dan grafik normal *probability plot* yang diperoleh dari *output* SPSS-19. berikut hasil uji normalita.



Gambar 1. Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 1 di atas menunjukkan pola distribusi mendekati normal dan pada grafik normal *probability plot* pada gambar 2 di atas menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

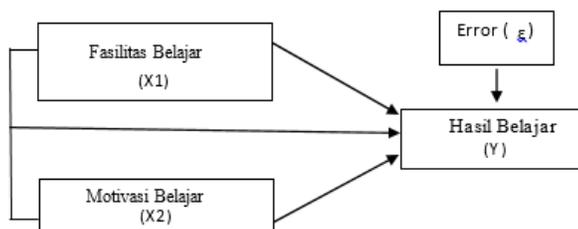
Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data Fasilitas, Motivasi dan Hasil Belajar

| No | Hub. Variabel Bebas dan Variabel Terikat | Sig Dev. From Linearity | Sig Linearity | Kesimpulan |
|----|--|-------------------------|----------------|------------|
| 1 | $X_1 - Y$ | $0,108 > 0,05$ | $0,00 < 0,005$ | Linear |
| 2 | $X_2 - Y$ | $0,093 > 0,05$ | $0,00 < 0,005$ | Linear |

Nilai signifikansii yang diperoleh dari uji linearitas menunjukkan bahwa antara variabel fasilitas belajar dan hasil belajar adalah 0,108. Karena nilai $0,108 > 0,05$ maka hubungan keduanya dikatakan linear. Sedangkan Nilai signifikansii yang diperoleh dari ujilinearitas antara variable motivasi belajar dan hasil belajar adalah 0,093. Karena nilai $0,093 > 0,05$ maka hubungan keduanya dikatakan linear.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistic inferensial*, yaitu uji regresi linier sederhana, regresi linier ganda, uji t dan uji F.



Gambar 3. Alur Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan gambar 3 di atas tentang alur kerangka pemikiran penelitian, maka ada tiga hipotesis penelitian, yaitu : 1). Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. 2). Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. Dan 3). Adanya pengaruh secara bersama-sama fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan menguji koefisien jalur masing-masing variabel. Koefisien jalur menunjukkan pengaruh langsung dari setiap variabel hasil pengujian berdasarkan oleh data dengan SPSS-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis/Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1,665 | ,318 | | 5,237 | ,000 | | |
| FASILITAS_BELAJAR | ,252 | ,108 | ,262 | 2,326 | ,022 | ,574 | 1,741 |
| MOTIVASI_BELAJAR | ,356 | ,093 | ,431 | 3,825 | ,000 | ,574 | 1,741 |

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 6 di atas bahwa nilai *standard coefficients Beta* (r) sebesar 0.252 dengan *p* sebesar 0,022 ($p < 0.05$), berarti berpengaruh signifikan (pengaruh signifikan apabila $p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima/terbukti. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya.

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.9 di atas bahwa nilai *standard coefficients Beta* (r) sebesar 0.356 dengan *p* sebesar 0.000 ($p < 0.05$), berarti berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima/terbukti. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis/Analisis Regresi Linier Ganda ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1 Regression | 1,301 | 2 | 0,651 | 27,558 | ,000a |
| Residual | 1,936 | 82 | 0,024 | | |
| Total | 3,237 | 84 | | | |

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_BELAJAR, FASILITAS_BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

c. Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil olah data output SPSS-19 pada table tabel 7 di atas bahwa diperoleh nilai F-hitung sebesar 27,558 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai tabel dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = n-k-1 = 146-2-1 = 141$, maka diperoleh F-tabel sebesar 2,28. Hasil uji keberartian korelasi dengan uji F dihasilkan F hitung yang dihasilkan sebesar 27,558 lebih besar dari F tabel sebesar 2,28 atau $27,558 > 2,28$, maka dapat dikatakan bahwa model pengaruh antara X1 dan X2 dengan Y signifikan secara statistik sehingga dapat dikatakan bahwa regresi yang diperoleh adalah berarti. Berdasarkan analisa data tersebut di atas bahwa F-hitung > F-tabel ($27,558 > 2,28$) dengan dengan signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya.

Tabel 8. Hasil Uji t Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,634 ^a | 0,402 | 0,387 | 0,154 | 1,497 |

Dari tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²)diperoleh sebesar 0,634. Hal ini berarti bahwa 63,4% hasil belajar (Y)dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar (X1) dan motivasi belajar (X2),sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data melalui pembuktian hipotesis yang meliputi tiga variabel yaitu fasilitas belajar (X_1), motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar (Y), maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. Hal ini dibuktikan berdasar pada analisis hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *standard coefficients Beta* (r) sebesar 0.252 dengan p sebesar 0,022 ($p < 0.05$), berarti berpengaruh signifikan (pengaruh signifikan apabila $p < 0,05$). hal ini berarti H_a diterima. Selain itu juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,16, artinya bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya 16% dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar, dan sisanya 84% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Kedua*, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. Hal ini dibuktikan berdasar pada analisis hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *standard coefficients Beta* (r) sebesar 0.356 dengan p sebesar 0.000 ($p < 0.05$), berarti berpengaruh signifikan. Hal ini berarti H_a diterima. Selain itu juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,255, artinya bahwa hasil belajar siswa di SMPN 1 Indralaya 25,5% dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar, sedangkan sisanya 74,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Barnawi, and Arifin. *Intrumens Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Purwanto, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sardiman, A M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zuldafrial. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media, 2012.